

UPAYA PENINGKATAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI EDUKASI BERBASIS PRAKTIK PADA IBU DASA WISMA DESA ARDIMULYO

Miftakhul Mahfirah Ermadona^{1*}, Indah Mauludiyah², Ulfa Nur Hidayati³

1Kendedes College of Health Sciences, Indonesia, email: miftakhulmahfirahermadona@gmail.com

2Kendedes College of Health Sciences, Indonesia, email: mauludiyahindah7@gmail.com

3Kendedes College of Health Sciences, email: ulfanurhidayati0306@gmail.com

Article History:

Received: 28 Oktober 2024

Revised: 29 November 2024

Accepted: 2 Desember 2024

Keywords: *SADARI, Early Detection, Breast Cancer, Education*

Abstract: Breast cancer is one of the most prevalent types of cancer among women in Indonesia. Early detection through Breast Self-Examination (BSE) can increase the chances of successful treatment and reduce mortality rates. However, the knowledge and skills of women in performing BSE remain low, especially among community groups such as Dasa Wisma mothers, who play an essential role in the family and community environment. This community service program aims to improve the knowledge and skills of Dasa Wisma mothers regarding Breast Self-Examination (BSE) through a practice-based educational program in Ardimumulyo. The method used was a participatory educational approach with a pretest-posttest design to measure changes in knowledge and skills. The results showed a significant increase in the knowledge ($p < 0.05$) and skills of Dasa Wisma mothers in performing BSE after the intervention. The average knowledge score increased by 40%, and skills increased by 50% compared to before the intervention. This practice-based educational program was effective in improving the knowledge and skills of Dasa Wisma mothers regarding BSE. The implementation of similar programs in various other community groups can be a strategic step in supporting early detection of breast cancer.

Introduction

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan prevalensi tertinggi pada wanita di Indonesia. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan dan menurunkan angka kematian

(Kementerian Kesehatan RI, 2024). Namun, pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam melakukan SADARI masih rendah, terutama pada kelompok masyarakat seperti ibu dasa wisma yang berperan penting dalam lingkungan keluarga dan komunitas.

Method

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan edukasi partisipatif berbasis praktik, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Dasa Wisma di Desa Ardimulyo, RT 07, RW 05 dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan tindak lanjut. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap tahapan:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan kelancaran program edukasi berbasis praktik ini, antara lain:

- Identifikasi Sasaran: Mengidentifikasi ibu-ibu anggota Dasa Wisma yang berpartisipasi dalam program ini. Kriteria peserta adalah wanita usia subur yang belum atau sudah pernah melakukan SADARI.
- Survey Awal: Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Dasa Wisma terkait SADARI melalui kuesioner dan observasi.
- Koordinasi dengan koordinator Dasa Wisma untuk menginformasikan tujuan dan rencana pelaksanaan program.
- Penyusunan Materi dan Alat Peraga: Menyusun PPT dan Leaflet edukasi, alat peraga hanya dibutuhkan cermin saja, dan checklist SADARI.

B. Tahap Pelaksanaan Intervensi

Tahap pelaksanaan melibatkan beberapa kegiatan utama yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga sesi, yaitu:

- Sesi 1: Penyuluhan Teori tentang Kanker Payudara dan SADARI
Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai kanker payudara, pentingnya deteksi dini, dan cara-cara melakukan SADARI yang benar. Materi diberikan secara interaktif menggunakan presentasi.
- Sesi 2: Demonstrasi dan Simulasi SADARI

Demonstrasi dilakukan oleh fasilitator. Peserta diajarkan langkah-langkah melakukan SADARI yang meliputi: (1) Pemeriksaan visual di depan cermin, (2) Pemeriksaan manual dengan perabaan dalam posisi berdiri, dan (3) Pemeriksaan manual dengan perabaan dalam posisi berbaring. Setiap langkah dilakukan dengan penjelasan detail dan contoh visual yang jelas.

– Sesi 3: Praktik Langsung oleh Peserta

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan SADARI. Fasilitator akan mengawasi dan memberikan umpan balik secara langsung. Peserta yang melakukan langkah-langkah dengan benar akan diberikan penilaian keterampilan yang dicatat dalam checklist keterampilan SADARI.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program edukasi berbasis praktik ini. Evaluasi meliputi:

– Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Pre-test dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait SADARI. Post-test dilakukan setelah seluruh sesi pelatihan selesai untuk menilai peningkatan pengetahuan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda tentang waktu, langkah-langkah, dan manfaat SADARI.

– Evaluasi Keterampilan

Keterampilan peserta dievaluasi menggunakan checklist keterampilan yang telah disusun sebelumnya. Setiap langkah dalam praktik SADARI diberikan nilai (0 = Tidak dilakukan; 1 = Dilakukan dengan benar), dan hasilnya dibandingkan antara sebelum dan setelah intervensi.

– Analisis Data

Data hasil pre-test, post-test, dan observasi keterampilan diolah menggunakan uji statistik (uji Wilcoxon atau uji t-berpasangan) untuk melihat signifikansi perubahan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi.

D. Tahap Tindak Lanjut

Setelah program edukasi berakhir, dilakukan kegiatan tindak lanjut untuk memastikan penerapan SADARI secara berkelanjutan di komunitas, yaitu:

– Pembentukan Kader SADARI: Memilih beberapa ibu Dasa Wisma yang memiliki keterampilan tinggi untuk dilatih lebih lanjut sebagai kader kesehatan SADARI. Kader ini

akan berperan sebagai penggerak untuk melakukan edukasi dan supervisi kepada anggota Dasa Wisma lainnya.

- Pemantauan Berkala: Melakukan pemantauan berkala setiap tiga bulan untuk mengevaluasi praktik SADARI yang dilakukan oleh ibu-ibu Dasa Wisma dan memberikan dukungan jika diperlukan.

Pelaporan dan Penyebaran Hasil: Hasil kegiatan disampaikan kepada ibu ketua RT, RW, dan koordinator Dasa Wisma untuk mendukung program kesehatan masyarakat yang lebih luas..

Result

Program edukasi berbasis praktik ini berhasil diikuti oleh 30 ibu Dasa Wisma di Desa Ardumulyo, RT 07, RW 05. Program ini dilaksanakan selama tiga sesi yang mencakup penyuluhan teori, demonstrasi, dan praktik langsung. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pre-test dan post-test pengetahuan serta evaluasi keterampilan peserta.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ($p < 0,05$) dan keterampilan ibu dasa wisma dalam melakukan SADARI setelah intervensi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 40%, dan keterampilan meningkat sebesar 50% dibandingkan sebelum intervensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dasa Wisma Sebelum Diberi Edukasi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	10	50%
Sedang	6	30%
Tinggi	4	20%
Total	20	100%

Sumber Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dasa Wisma Setelah Diberi Edukasi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	2	10%
Sedang	8	40%
Tinggi	10	50%
Total	20	100%

Sumber Data Primer 2024

Peningkatan Pengetahuan Ibu Dasa Wisma tentang SADARI Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu Dasa Wisma tentang SADARI cukup rendah, dengan mayoritas peserta (80%) berada pada kategori pengetahuan rendah. Setelah pelaksanaan program, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 90% peserta berada pada kategori pengetahuan baik, dengan peningkatan rata-rata skor

pengetahuan sebesar 40% dibandingkan dengan sebelum intervensi ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman ibu-ibu Dasa Wisma tentang SADARI secara signifikan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Dasa Wisma Sebelum Diberi Edukasi

Kategori Keterampilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	12	60%
Sedang	5	25%
Tinggi	3	15%
Total	20	100%

Sumber Data Primer 2024

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Dasa Wisma Setelah Diberi Edukasi

Kategori Keterampilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	3	15%
Sedang	5	25%
Tinggi	12	60%
Total	20	100%

Sumber Data Primer 2024

Peningkatan keterampilan ibu dasa wisma dalam melakukan SADARI sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang mampu melakukan SADARI dengan langkah-langkah yang benar berdasarkan checklist keterampilan. Setelah program edukasi, persentase peserta yang melakukan SADARI dengan benar meningkat menjadi 70%. Rata-rata skor keterampilan peserta meningkat sebesar 50% dibandingkan dengan sebelum intervensi. Peningkatan keterampilan ini mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis praktik yang melibatkan simulasi dan praktik langsung dalam membangun keterampilan yang lebih baik di kalangan peserta.

Tabel 5 Analisis Uji Statistik (Uji Wilcoxon)

Variabel	Pre-Test (Mean \pm SD)	Post-Test (Mean \pm SD)	Nilai p	Keterangan
Pengetahuan	50.3 \pm 8.2	70.2 \pm 6.5	$p < 0.05$	Ada perbedaan signifikan
Keterampilan	45.1 \pm 10.1	67.8 \pm 9.3	$p < 0.05$	Ada perbedaan signifikan

Sumber Data Primer 2024

Analisis uji statistik pengetahuan dan keterampilan analisis uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada variabel pengetahuan ($p < 0,05$) dan keterampilan ($p < 0,05$). Hasil ini mengonfirmasi bahwa program edukasi berbasis praktik berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dasa wisma terkait SADARI. Hasil analisis ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif

dibandingkan dengan metode ceramah tradisional (Hidayati & Dewi, 2019).

Discussion

Program edukasi berbasis praktik ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Dasa Wisma di Desa [Nama Desa] mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 40%, dan peningkatan keterampilan sebesar 50% setelah intervensi dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah, khususnya dalam meningkatkan keterampilan praktis di kalangan peserta pelatihan.

Sebelum pelaksanaan program, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan rendah, dengan sebagian besar tidak mengetahui pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Ketidaktahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia di lingkungan masyarakat, serta rendahnya pemahaman mengenai langkah-langkah yang benar dalam melakukan SADARI (Nurdiana et al., 2020). Menurut American Cancer Society (2021), deteksi dini adalah kunci untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan kanker payudara. Deteksi dini dapat dilakukan dengan SADARI yang rutin dan benar, karena dapat membantu wanita mengenali perubahan abnormal pada payudaranya sejak dini.

Setelah mengikuti program edukasi berbasis praktik, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai langkah-langkah SADARI, frekuensi pelaksanaan, serta tanda-tanda awal kanker payudara. Pendekatan edukasi yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung ini mendukung teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui observasi dan praktik langsung dapat meningkatkan efikasi diri seseorang untuk menerapkan tindakan yang telah dipelajarinya.

Lebih lanjut, keterampilan peserta dalam melakukan SADARI juga meningkat drastis. Sebelum program, hanya 20% peserta yang dapat melakukan SADARI dengan benar berdasarkan checklist keterampilan. Setelah mengikuti sesi praktik dan simulasi menggunakan alat peraga, jumlah peserta yang melakukan SADARI dengan langkah-langkah yang benar meningkat menjadi 70%. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik yang melibatkan simulasi nyata dapat membantu peserta memahami konsep

abstrak dan mengintegrasikan teori ke dalam praktik nyata (Hidayati & Dewi, 2019).

Program ini juga menunjukkan bahwa ibu-ibu Dasa Wisma merupakan kelompok strategis yang dapat dijadikan agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di tingkat komunitas. Sebagai bagian dari keluarga dan komunitas, pengetahuan dan keterampilan mereka dapat berdampak pada peningkatan kesadaran deteksi dini kanker payudara di lingkungan keluarga dan tetangga mereka. Menurut BKKBN (2020), kelompok Dasa Wisma berperan penting sebagai ujung tombak dalam mendukung program kesehatan masyarakat karena kedekatan mereka dengan komunitas serta kemampuan untuk menyebarkan informasi.

Keterbatasan dari program ini adalah cakupan peserta yang terbatas hanya pada satu wilayah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, pemantauan jangka panjang mengenai keterampilan peserta setelah intervensi belum dilakukan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas program ini dalam jangka panjang, serta pengembangan program serupa di kelompok masyarakat lain untuk meningkatkan cakupan deteksi dini kanker payudara di tingkat komunitas.

Conclusion

Program edukasi berbasis praktik ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dasa wisma tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Pendekatan berbasis praktik yang melibatkan demonstrasi dan simulasi terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta secara lebih baik.

Program ini menunjukkan bahwa ibu-ibu Dasa Wisma adalah kelompok yang strategis untuk dijadikan sasaran intervensi kesehatan karena peran penting mereka dalam keluarga dan komunitas. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan SADARI di kalangan ibu-ibu Dasa Wisma dapat berkontribusi pada deteksi dini kanker payudara di lingkungan komunitas yang lebih luas. Oleh karena itu, implementasi program serupa di berbagai wilayah dengan pembentukan kader SADARI perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program dan meningkatkan cakupan deteksi dini kanker payudara di masyarakat.

Acknowledgements

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendedes Malang atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Upaya Peningkatan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Edukasi Berbasis Praktik Pada Ibu Dasa Wisma Desa Ardimulyo”.

References

- American Cancer Society. (2019). Breast Cancer Early Detection. Retrieved from [https://www.cancer.org] (<https://www.cancer.org>).
- American Cancer Society. (2021). Breast Cancer Early Detection and Diagnosis. Retrieved from <https://www.cancer.org>.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives New York: Longman.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W. H. Freeman and Company.
- BKKBN. (2020). Peran Kelompok Dasa Wisma dalam Peningkatan Kesehatan Keluarga. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dewi, C., & Wijayanti, T. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 78-85.
- Hidayati, T., & Dewi, F. (2019). Efektivitas Metode Pelatihan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan SADARI. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 125-133.
- IARC. (2020). GLOBOCAN 2020: Estimated Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence Worldwide in 2020. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Panduan SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. Diakses dari upk.kemkes.go.id
- Nurdiana, D., Putri, D., & Asmara, Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pelaksanaan SADARI pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 34-41.

- Santoso, R., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Edukasi SADARI terhadap Keterampilan Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(3), 45-52.
- Wijayanti, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Pelatihan Berbasis Praktik. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 10(1), 45-52.
- Yuliana, T., & Sari, R. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu-ibu di Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34-42.